

## **Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi (Survei pada MAN di Jakarta Timur)**

**Mina Arafah Jumriah<sup>1)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI  
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

**Mamiék Suendarti<sup>2)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI  
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

**Sri Murni Soenarno<sup>3)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI  
Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

mina.310890.ma@gmail.com<sup>1)</sup> mamieksuendarti@unindra.ac.id<sup>2)</sup>  
srimurnisoenarno@unindra.ac.id<sup>3)</sup>

---

**Abstract:** *The low level of achievement in biology learning remains a challenge that must be addressed through various strategic approaches, including those related to learning motivation and learning independence. This study aims to examine: (1) the simultaneous effect of learning motivation and learning independence on students' biology learning achievement; (2) the effect of learning motivation on biology learning achievement; and (3) the effect of learning independence on biology learning achievement of MAN students in East Jakarta. The research employed a survey method with a correlational approach using multiple linear regression analysis. The sample consisted of 88 students. The results of the study indicate that: (1) learning motivation and learning independence simultaneously have a significant effect on biology learning achievement, as evidenced by a significance value of  $Sig = 0.000 < 0.05$  and an  $F$  value of 30.029; (2) learning motivation has a significant effect on biology learning achievement, as indicated by  $Sig = 0.001 < 0.05$  and a  $t$  value of 3.418; and (3) learning independence has a significant effect on biology learning achievement, as shown by  $Sig = 0.000 < 0.05$  and a  $t$  value of 3.630.*

**Keywords:** *Motivation, learning independence, biology learning achievement*

**Abstrak:** Rendahnya prestasi belajar biologi menjadi tantangan yang harus segera diatasi melalui berbagai pendekatan strategis diantaranya dapat ditinjau dari motivasi dan kemandirian belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi, (2) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar biologi, dan (3) Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar biologi peserta didik MAN di Jakarta Timur. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional melalui regresi linier berganda dengan sampel berjumlah 88 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 30,029$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar biologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,418$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar biologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,630$ .

**Kata kunci :** *Motivasi, kemandirian belajar, prestasi belajar biologi*

---

## **PENDAHULUAN**

Prestasi belajar dapat dimaknai sebagai capaian yang diperoleh peserta didik setelah menjalani rangkaian kegiatan pembelajaran. Rosyid (2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri individu. Capaian tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai, simbol, huruf, maupun pernyataan deskriptif yang mengacu pada kriteria penilaian tertentu. Prestasi belajar tidak semata-mata menunjukkan penguasaan pengetahuan, melainkan juga mencerminkan sikap serta keterampilan yang dimiliki peserta didik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pemahaman materi, aspek afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai, sedangkan aspek psikomotorik mencerminkan keterampilan fisik dan kemampuan motorik. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dalam membentuk prestasi belajar secara menyeluruh.

Dalam sistem pendidikan formal, prestasi belajar umumnya diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes, penugasan, dan pengamatan. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami serta menerapkan materi pelajaran secara optimal. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar dirinya. Faktor internal mencakup motivasi, minat, bakat, serta kemampuan intelektual, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Hubungan timbal balik antara faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Rosyid *et al.* (2019) mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari kondisi psikologis peserta didik, seperti minat, bakat, kecerdasan, emosi, tingkat kelelahan, serta kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan alam. Prestasi belajar yang maksimal dapat tercapai apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat disertai dengan sikap mandiri dalam belajar.

Motivasi belajar berfungsi sebagai tenaga pendorong yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan kemandirian belajar memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2020) membuktikan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Kota Bengkulu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah.

Selain motivasi, kemandirian belajar juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mampu mengatur waktu belajar, menetapkan target, serta menilai perkembangan belajarnya sendiri. Kondisi ini memungkinkan proses belajar berlangsung secara lebih efektif dan efisien sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Di

samping itu, prestasi belajar turut dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran dan membantu pemahaman materi secara lebih mendalam. Strategi pembelajaran yang tepat juga mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian prestasi optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan kemandirian belajar yang baik cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih unggul. Studi yang dilakukan oleh Fajri dan Hasanah (2019) serta Lestari dan Nugroho (2022) mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X yang berasal dari MAN 6 Jakarta Timur, baik Kampus A maupun Kampus B, serta MAN 15 Jakarta Timur. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengukuran data secara objektif untuk memperoleh gambaran empiris terkait variabel-variabel yang diteliti dalam konteks pendidikan.

Secara metodologis, penelitian ini menerapkan metode survei dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis hubungan antarvariabel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden serta pengumpulan dokumen yang relevan sebagai data pendukung. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik maupun nonparametrik, yang pemilihannya disesuaikan dengan hasil uji prasyarat analisis data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

#### **Hasil Analisis Deskriptif**

Penyajian data penelitian dilakukan berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian yang diproses menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22. Seluruh hasil pengolahan tersebut kemudian dianalisis secara sistematis dan ditafsirkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai data yang

diperoleh. Uraian berikut menyajikan tahapan serta hasil analisis data yang telah dilakukan:

Tabel 1. Tampilan SPSS Rekapitulasi Deskripsi Data Penelitian

Statistics			
	Prestasi Belajar Biologi	Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar
N Valid	88	88	88
Missing	0	0	0
Mean	76.27	83.16	77.92
Median	76.00	81.50	77.50
Mode	76	74	99
Std. Deviation	10.743	12.037	14.010
Variance	115.419	144.894	196.281
Range	44	46	56
Minimum	52	60	48
Maximum	96	106	104

Hasil Uji Persyaratan Data

1. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar	Prestasi Belajar Biologi
N		88	88	88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.16	77.92	76.27
	Std. Deviation	12.037	14.010	10.743
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.061	.094
	Positive	.083	.061	.089
	Negative	-.084	-.061	-.094
Test Statistic		.084	.061	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.055 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal karena  $sig.nya > 0.05$ .

2. Pengujian Linieritas Garis Regresi

a. Uji linieritas regresi prestasi belajar biologi atas motivasi belajar

Tabel berikut merupakan hasil analisis terhadap uji linieritas regresi yang dilakukan bantuan program SPSS versi 22.0

Tabel 3. Uji Linearitas Persamaan Regresi Prestasi Belajar Biologi atas Motivasi Belajar

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Biologi * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	6407.321	39	164.290	2.170	.006
		Linearity	3245.429	1	3245.429	42.866	.000
		Deviation from Linearity	3161.892	38	83.208	1.099	.375
	Within Groups		3634.133	48	75.711		
Total			10041.455	87			

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel tersebut, hasil uji Deviation from Linearity menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,375 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar biologi memenuhi asumsi linearitas, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan berbentuk linier.

b. Uji linieritas regresi prestasi belajar biologi atas kemandirian belajar

Tabel 4. Uji Linearitas Persamaan Regresi Prestasi Belajar Biologi atas Kemandirian Belajar

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Biologi * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	6775.740	45	150.572	1.936	.01
		Linearity	3348.617	1	3348.617	43.066	.00
		Deviation from Linearity	3427.123	44	77.889	1.002	.49
	Within Groups		3265.714	42	77.755		
Total			10041.455	87			

Hasil uji linearitas yang ditampilkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen Deviation from Linearity sebesar 0,499, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar biologi bersifat linear, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi linearitas.

3. Pengujian Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolineraritas

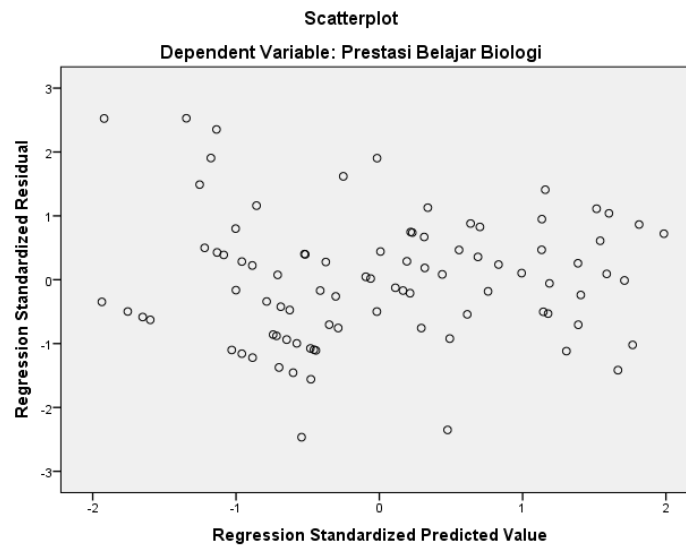
Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
Model	1 (Constant)			
	Motivasi belajar	.656	1.524	
	Kemandirian belajar	.656	1.524	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Biologi

Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel, seluruh variabel independen menunjukkan nilai toleransi yang melebihi 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah 10. Hasil tersebut menandakan bahwa antarvariabel bebas tidak saling berkorelasi secara kuat, sehingga model regresi yang digunakan terbebas dari indikasi multikolineraritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan visualisasi pada gambar, sebaran titik residual tampak menyebar secara acak tanpa menunjukkan pola tertentu dan berada baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinilai layak digunakan untuk melakukan prediksi prestasi belajar biologi berdasarkan variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar.

#### 5. Uji Normalitas Galat

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Galat

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.22391104
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.041
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 6, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov–Smirnov berada di atas batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga galat pengujian dinyatakan berdistribusi normal.

#### Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Berikut hasil uji hipotesisnya:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 <sup>a</sup>	.414	.400	8.320

- a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4157.409	2	2078.704	30.029	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5884.046	85	69.224		
	Total	10041.455	87			

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Biologi
- b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Tabel 9. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.039	6.444		4.351	.000
Motivasi Belajar	.313	.091	.350	3.418	.001
Kemandirian Belajar	.285	.079	.372	3.630	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Biologi

### ***Pembahasan***

#### **Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Biologi**

Hasil pengujian signifikansi koefisien regresi yang dianalisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat signifikan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 serta nilai F hitung sebesar 30,029. Temuan tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang nyata dari variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar biologi peserta didik. Prestasi belajar biologi mencerminkan tingkat pencapaian peserta didik dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada mata pelajaran biologi. Pencapaian tersebut dapat diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes tertulis, kegiatan praktik, maupun pengamatan terhadap perilaku belajar peserta didik. Prestasi belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek emosional, spiritual, serta daya tahan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Seseorang dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila mampu menunjukkan perubahan positif, baik dalam cara berpikir, keterampilan yang dimiliki, maupun sikap terhadap objek pembelajaran. Untuk mencapai prestasi yang optimal, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam mendorong semangat, ketekunan, dan konsistensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Maulidya (2023), peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah memahami materi dan lebih tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Sutrisno dan Fitria (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan keluarga, pendekatan mengajar guru, karakteristik materi pembelajaran, serta kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar. Di samping motivasi belajar, kemandirian belajar juga merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Temuan penelitian Salsabila et al (2023) menunjukkan adanya

pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Kemandirian belajar berperan besar dalam menunjang keberhasilan peserta didik, karena peserta didik yang mandiri memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, mampu menentukan alternatif strategi belajar, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, memiliki tujuan jangka panjang, serta berani menyelesaikan permasalahan belajar secara mandiri. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tidak sepenuhnya bergantung pada guru, melainkan mampu mengatur waktu, memilih sumber belajar, serta menentukan strategi belajar yang sesuai (Susanto & Wahyuni, 2020). Dalam konteks pendidikan modern, kemandirian belajar menjadi semakin penting, terutama seiring dengan tuntutan kurikulum yang menekankan kemampuan belajar sepanjang hayat (Rahmatullah, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tingginya motivasi dan kemandirian belajar akan berbanding lurus dengan pencapaian prestasi belajar yang optimal, dan sebaliknya.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi**

Berdasarkan hasil analisis korelasi, hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar biologi menunjukkan koefisien sebesar 0,569. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti peningkatan motivasi belajar sejalan dengan peningkatan prestasi belajar biologi. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 serta nilai t hitung sebesar 3,418. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar biologi peserta didik. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian integral dari pelaksanaan sistem pendidikan yang melibatkan berbagai unsur pendukung, seperti peserta didik, guru, sarana dan prasarana, kurikulum, pendanaan, serta administrasi pendidikan. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem yang utuh. Apabila salah satu unsur mengalami kendala, maka efektivitas komponen lainnya turut terpengaruh. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari keterpaduan dan keseimbangan antarunsur pendidikan tersebut.

Prestasi belajar peserta didik menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tingkat pencapaian prestasi belajar dapat mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar adalah motivasi belajar, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong utama dalam mengarahkan dan mempertahankan aktivitas belajar peserta didik. Dalam pembelajaran biologi, yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan praktikum dan observasi, motivasi belajar berperan penting dalam

menjaga konsistensi dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses ilmiah. Pratiwi dan Kusuma (2020) menyatakan bahwa motivasi membantu peserta didik tetap aktif dan fokus dalam aktivitas pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, motivasi belajar juga berkaitan erat dengan pemilihan strategi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menerapkan strategi belajar yang lebih efektif, seperti menyusun rangkuman, berdiskusi dalam kelompok, serta mencari sumber belajar tambahan secara mandiri (Nugroho, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar biologi peserta didik. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, semakin besar peluang mereka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

### **Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi**

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar biologi memiliki koefisien sebesar 0,577. Nilai tersebut menandakan adanya hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik, semakin baik pula prestasi belajar biologi yang dicapai. Selanjutnya, pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 3,630. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol dinyatakan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar biologi peserta didik.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal, peserta didik perlu memiliki perencanaan belajar yang jelas serta melaksanakannya secara konsisten. Perencanaan tersebut mencakup pengaturan jadwal belajar, persiapan materi pembelajaran, serta kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kebiasaan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar secara teratur akan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam mencapai prestasinya. Prestasi belajar merupakan bentuk perubahan pada diri individu, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan keterampilan, kebiasaan, dan kepribadian peserta didik. Kemandirian belajar dalam proses pembelajaran berperan sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap tidak bergantung pada pihak lain, baik terhadap sesama peserta didik, guru, maupun lingkungan sekitarnya, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif, mengatur sikap, serta mengarahkan perilaku belajarnya secara mandiri tanpa selalu mengandalkan bantuan orang lain. Sikap ini tumbuh dari rasa percaya diri yang kuat, sehingga peserta didik mampu mengelola dirinya sendiri dan pada akhirnya berpotensi menjadi individu yang bertanggung jawab serta mampu memimpin dirinya maupun orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Salsabila et al (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar biologi peserta didik

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 30,029$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar biologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,418$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar biologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,630$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fajri, M., & Hasanah, U. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 10(2): 33–42.
- Lestari, M., & Nugroho, F. (2022). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bioedukasi*, 14(1): 22–31.
- Maulidya, N. (2023). Strategi Peningkatan Motivasi dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal BioEdu*, 5(1): 12–20.
- Nugroho, A. (2021). Hubungan Antara Strategi Belajar dengan Motivasi Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2): 99–106.
- Pertiwi, Y. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*. IAIN Bengkulu.
- Pratiwi, D., & Kusuma, R. (2020). Pengaruh Metode Praktik Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Biologi. *Jurnal Biologi dan Pendidikan*, 11(2): 55–64.
- Rahmatullah, R. (2021). Urgensi Pengembangan Kemandirian Belajar dalam Kurikulum Abad 21. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 9(1): 12–21.
- Rosyid, M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1): 20–30.
- Rosyid, M., Nurhidayah, R., & Wahyuni, I. (2019). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pekan*, 3(2): 41–50.
- Salsabila, N., & Hidayat, A. (2023). Kemandirian Belajar Sebagai Prediktor Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(1): 39–48.
- Susanto, H., & Wahyuni, I. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 6(2): 102–109.
- Sutrisno, & Fitria, H. (2022). Pengaruh Lingkungan dan Faktor Psikologis Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*, 10(1): 11–20.